

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian yang telah dilakukan serta dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh bimbingan keagamaan terhadap kecerdasan emosional remaja di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Kota Serang Banten sebagai berikut:

1. Implementasi bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Kota Serang Banten secara umum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebesar 86,55 atau hampir mencapai 87% dari skala maksimum 100. Distribusi responden menunjukkan bahwa sebagian besar santri berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 25 orang (62,5%), sedangkan 7 orang (17,5%) termasuk kategori rendah dan 8 orang (20%) berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas santri telah mengikuti dan menjalankan kegiatan bimbingan keagamaan dengan cukup baik dan konsisten. Selain itu, apabila dilihat dari setiap aspek bimbingan keagamaan yakni aspek ideologis, ritualitas, eksperiensial, intelektual, dan konsekuensial, seluruhnya juga menunjukkan kecenderungan pada kategori sedang. Artinya, para santri telah memiliki keyakinan, pengamalan ibadah, pengalaman spiritual, pemahaman agama, serta perilaku keagamaan yang cukup baik.
2. Tingkat kecerdasan emosional remaja di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Kota Serang Banten secara umum berada pada kategori sedang atau cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 62,5% santri termasuk dalam kategori sedang, 22,5% berada pada kategori tinggi, dan 15% berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengenali dan mengelola emosi, menjaga motivasi, menunjukkan empati, serta menjalin hubungan sosial yang positif. Jika dilihat dari setiap aspeknya meliputi kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, seluruhnya juga cenderung berada pada kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa kecerdasan emosional para santri telah berkembang dengan baik.
3. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional santri. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 6,016 + 0,605X$, yang berarti semakin tinggi tingkat bimbingan keagamaan yang diterima santri, semakin tinggi pula kecerdasan emosional mereka. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan thitung 4,162 lebih besar daripada ttabel 2,024, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,313 menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan

berkontribusi sebesar 31,3% terhadap kecerdasan emosional, sedangkan 68,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian serta kesimpulan yang telah dijabarkan, peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait dengan harapan agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan di masa mendatang.

1. Bagi Lembaga

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah diharapkan terus meningkatkan kualitas bimbingan keagamaan yang telah berjalan baik. Mengingat pengaruh positifnya terhadap kecerdasan emosional santri, pondok dapat mengembangkan program yang lebih variatif dan inovatif, terutama untuk memperkuat pengelolaan emosi, motivasi, serta keterampilan sosial dan empati. Peningkatan kapasitas pembimbing melalui pelatihan dan workshop juga penting agar metode bimbingan lebih relevan dengan kebutuhan remaja masa kini.

2. Bagi Remaja/Santri

Remaja atau santri disarankan untuk aktif dan konsisten mengikuti bimbingan keagamaan serta berbagai kegiatan positif yang dapat mendukung perkembangan diri. Dengan keterlibatan yang sungguh-sungguh, mereka dapat lebih baik dalam mengenali dan mengelola emosi, mempertahankan motivasi, meningkatkan empati, serta mengasah keterampilan sosial. Selain itu, pengembangan diri secara mandiri, misalnya melalui komunikasi yang efektif, kerja sama dalam kelompok, dan kegiatan sosial di lingkungan pesantren maupun masyarakat sekitar, akan memperkuat kemampuan emosional dan interpersonal secara menyeluruh.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi kecerdasan emosional remaja yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti dukungan keluarga, teman sebaya, atau pengalaman pribadi. Penelitian berikutnya juga bisa mencoba metode yang lebih beragam atau kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif agar hasilnya lebih lengkap dan mudah dipahami. Selain itu, membuat alat ukur yang lebih spesifik dan sesuai dengan kehidupan remaja akan membantu mendapatkan data yang lebih akurat dan bermanfaat.